

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG
STUDI MATEMATIKA MATERI SEGITIGA MELALUI STRATEGI JIGSAW
DI KELAS VII MTs. SWASTA DARUL FALAH KABUPATEN LABUHAN
BATU SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

*Nova Astina**

*Mahasiswa Pendidikan Matematika FITK UIN-SU
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Kota Medan
e-mail: novaastina53@yahoo.com

Abstract:

The purpose of this study was want to know (1) student's learning result before taught by jigsaw strategy in the material triangle, (2) the level of students achievement after being taught by jigsaw strategy in the material triangle, (3) student's responses to the application of the jigsaw strategy in the material triangle. This study uses research grade level, consist of two cycles. This study was done in grade VII in MTs. Swasta Darul Falah district south Labuhanbatu, the number of students are 33 students, used data collection techniques are observation, test and interview. test done 3 time that are initial test, the result of learning 1 and the result learning 2. Mathematic learning result of students before giving jigsaw strategy, obtained the students who have master as much 12 students (36,40%) and 21 students (63,63%) who have not master. After giving jigsaw strategy in the first cycle, obtained the students who have master 14 students (42,42%) and 19 students (57,60%) who have not master. Furthermore after giving second cycle, obtained 30 students (90,90%) who have master, and 3 students (9,1%) who have not master, so by the first cycle and the second cycle an increase of 48.48%. Based on the results of this study concluded that the application of the jigsaw strategy to improve mathematic learning result of students in grade VII MTs. Swasta Darul Falah district south Labuhanbatu.

Kata Kunci:

Jigsaw Strategy, Mathematics Learning Result.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Kapan pun dan dimana pun, matematika sangat mendukung kapasitas seseorang. Apa yang akan terjadi jika orang tidak mengenal bilangan dan tidak bisa berhitung secara sederhana. Pendidikan pada dasarnya sangat menentukan bagi kelangsungan masa depan generasi muda sekarang ini. Terutama pada anak sekolah, yang merupakan generasi paling muda. Dimana mutu pendidikan sangat menentukan masa depan seorang

anak, terutama pada pelajaran matematika. Matematika merupakan pembelajaran yang dapat melatih pola dan logika berpikir seorang anak.

Jadi tidak dipungkiri bahwa matematika tidak akan terlepas dari kehidupan kita, dimana kita ketahui sebagian besar permasalahan yang ada di sekitar kita tidak terlepas dari matematika. Contohnya kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak terlepas dari peranan matematika.

Maka sebab itu perlulah pembelajaran matematika saat ini dikembangkan sesuai kondisi keadaan yang ada pada saat ini, untuk mengetahui kebutuhan anak dalam menguasai matematika. Proses pembelajaran matematika saat ini sangat kurang memadai. Untuk menanankan konsep dasar matematika anak dimulai pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sehingga pada tingkat lanjut anak tidak kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Perlu kesadaran akan pentingnya perubahan dalam proses pembelajaran matematika, menguasai metode atau strategi menjadi keharusan bagi guru supaya dinamika pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyeluruh sehingga hasil belajar lebih optimal. Pembelajaran yang rendah atau kurang menguasai strategi akan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia disebabkan oleh banyak hal, salah satu penyebabnya adalah karena masih banyak siswa berpikir bahwa matematika adalah bidang studi yang sulit untuk dipelajari.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah, dimana proses belajar masih monoton pada guru, sehingga guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Dari metode tersebut, menyebabkan banyak siswa kurang memahami tentang matematika yang mereka kerjakan. Siswa tidak dapat mengemukakan atau menggunakan pengetahuan matematika yang mereka miliki, bahkan siswa tidak dapat menggunakan keterampilan menyelesaikan soal apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dari apa yang dipelajarinya. Akibatnya siswa mulai merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti menemukan bahwa siswa kelas VII MTs Swasta Darul Falah Labuhan Batu Selatan. Relatif masih rendah, hal ini didasarkan oleh nilai rata-rata yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diakibatkan oleh kurang semangat untuk mengikuti pelajaran matematika sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru sulit untuk dipahami. Siswa sering merasa bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru karena penyampaian materi yang kurang menarik dan tidak terjadinya komunikasi antar guru dan siswa dengan baik.

Dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model yang sesuai dengan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tetapi kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan variasi pembelajaran. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana proses pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini, maka guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah strategi *Jigsaw*. Strategi *Jigsaw* mendeskripsikan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena banyak melibatkan interaksi antar siswa, serta didasarkan atas kerja tim yang heterogen. Sehingga setiap individu harus memiliki sikap tanggung jawab berkomunikasi, mengevaluasi, dan saling ketergantungan positif dengan sesama anggota kelompok.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti ingin memberikan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran tipe *jigsaw*. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika Materi Segitiga Melalui Strategi *Jigsaw* Di Kelas VII MTs Swasta Darul Falah Kabupaten Labuhan Batu Selatan T.P 2014/2015”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebab-sebab timbulnya masalah sebagai berikut (1) Banyaknya siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit.(2) Metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.(3) Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.(4) Hasil belajar matematika siswa pada umumnya masih tergolong rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan strategi *jigsaw* pada materi segitiga kelas VII MTs Swasta Darul Falah?. (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *jigsaw* pada materi segitiga di kelas VII MTs Swasta Darul Falah?. (3) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi *jigsaw* pada materi segitiga?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* pada materi segitiga di kelas VII MTs Swasta Darul Falah. (2) Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *Jigsaw* pada materi segitiga di kelas VII MTs Swasta Darul Falah. (3) Respon siswa terhadap penerapan strategi *Jigsaw* pada materi segitiga.

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat dari penelitian ini diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat sebagai berikut : (1) Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) Bagi Guru, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan

untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi segitiga siswa kelas VII MTs Swasta Darul Falah, dan menambah inovasi dan kreativitas kegiatan belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

1. Latar dan Subjek Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Swasta Darul Falah, yang ber-alamat di Jalan Lintas Sumatera Desa Langga Payung Kec. Sungai Kanan Kab Labuhan Batu Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Swasta Darul Falah Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa.

2. Pendekatan dan Metode PTK

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Penelitian tindakan kelas sebagai peneliti tindakan berbeda dengan penelitian kelas. Factor pendorong pada penelitian kelas biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian kelas guru berperan hanya sebagai objek penelitian, yang kadang hasilnya pin tidak dapat dimanfaatkan oleh guru itu sendiri. Berbrda dengan PTK. Factor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikannya.

3. Langkah-langkah penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dalam literatur berbahasa inggris dengan istilah *classroom action research*. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dalam siklus-siklus. Masing-masing siklus dilakukan dengan pola yang sama dan tetap, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, rancangan penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan

PTK sebanyak 2 siklus. Dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Sebelum melakukan tahapan-tahapan tersebut, peneliti harus menemui adanya suatu masalah. Untuk mengetahui permasalahan dilakukan pemberian tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi segitiga. Hasil tes ini digunakan sebagai identifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Membuat tes awal (*pre test*).
- b. Memberikan tes awal kepada siswa.
- c. Memeriksa tes awal.
- d. Menganalisis hasil tes awal sehingga didapat kesimpulan dari tes awal yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan tindakan.

Kemudian peneliti melakukan tahapan-tahapan yang terdapat dalam PTK sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan I

Berdasarkan hasil pada test awal, peneliti merencanakan tindakan I yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi Jigsaw.
- b. Membuat catatan mengenai materi segitiga.
- c. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian, yaitu buku matematika.
- d. Membuat soal atau test yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa.
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar berlangsung dan melihat langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi Jigsaw.
- f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Jigsaw.
- g. Menanyakan kesulitan yang dialami siswa setelah diberikan perlakuan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah perencanaan tersusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan strategi Jigsaw sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sementara guru kelas VII MTs Swasta Darul Falah bertindak sebagai pengamat yang memberi masukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

- b. Setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi ini selesai, maka pada akhir tindakan siswa diberi test hasil belajar I untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai dan yang belum dicapai siswa.
- c. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai soal latihan yang diberikan.

3. Tahap Observasi I

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, meliputi proses pembelajaran dikelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan acuan lembar observasi.

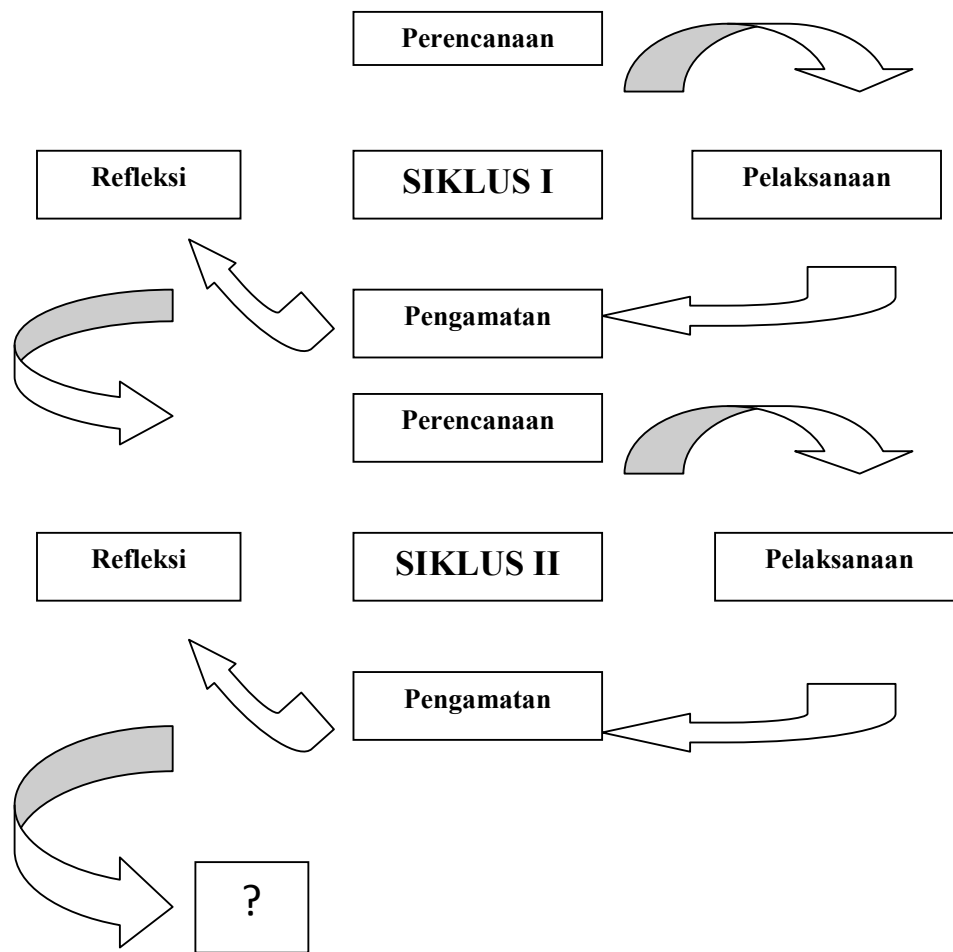
4. Tahap Refleksi I

Pada tahap refleksi ini peneliti mengingat, mengemukakan, dan merenungkan kembali suatu tindakan sesuai dengan catatan dalam lembar observasi. Dalam tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut beberapa tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Memahami data observasi dari tahap pengamatan berkenaan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menjawab soal-soal yang diujikan.
- b. Menuliskan hasil belajar yang diperoleh siswa tentang peningkatan kemampuan belajar matematika siswa.
- c. Memahami kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dan keadaan kelas dimana proses pembelajaran dilaksanakan.

Siklus II

Setelah menemukan hasil dari proses belajar mengajar dan observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka diadakan pembaharuan pada bagian yang dirasakan belum tepat pelaksanaannya. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan untuk membuat rencana pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Tahap siklus II sama seperti tahap siklus I yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II direncanakan untuk melanjutkan tindakan dengan memperbaiki perlakuan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I. Secara garis besar tahapan-tahapan dalam PTK dapat disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan

4. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terbuka, dimana peneliti memberikan kebebasan kepada nara sumber/informan untuk berbicara secara luas untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh peneliti berkaitan dengan mata pelajaran matematika pada materi segitiga.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pem-

belajaran di kelas yang bertujuan untuk mengamati aktifitas belajar siswa dikelas serta aktifitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal-hal yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Adapun skala nilai yang dipakai dalam menilai hasil observasi adalah skala 4 dengan keterangan:

1 = tidak baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Pedoman Konversi:

Tingkat Kinerja Siswa

85 – 100 = Kinerja siswa sangat baik

70 – 84 = Kinerja siswa baik

60 – 69 = Kinerja siswa cukup baik

50 – 59 = Kinerja siswa tidak baik

c. Tes hasil belajar

Tes dipergunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes dibagi atas tiga macam, yaitu tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Tes direncanakan berbentuk essay sebanyak 10 soal, dan sebelum dilakukan tes, terlebih dahulu soal-soal tersebut akan divalidasi oleh validator yaitu guru pelajaran matematika MTs Swasta Darul Falah yaitu ibu Heriana S.Pd.

5. Teknik Analisa Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data kemudian hasilnya digunakan untuk merefleksikan apakah kemampuan hasil belajar siswa telah meningkat dengan pembelajaran menggunakan strategi Jigsaw sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Mereduksi data

Proses mereduksi data dilakukan melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Jadi dalam mereduksi data peneliti memilih data yang penting dan membuang data yang tidak penting.

b. Menyajikan data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga semakin mudah untuk dipahami dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil dipergunakan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas VII MTs Swasta Darul Falah Kab Labuhan Batu Selatan. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar Uzer Usman terdapat kriteria ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65%, sedangkan untuk tingkat klasikal dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Ketuntasan belajar individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDS = Persentase Daya Serap

Kriteria:

$0\% \leq PDS < 65\%$: Siswa belum tuntas belajar

$65\% \leq PDS \leq 100\%$: Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila persentase daya serap atau $PDS \geq 65\%$.

Sedangkan ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai persentase hasil $\geq 65\%$ maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi segitiga.

Adapun kriteria penilaian tes hasil belajar yang digunakan adalah konversi nilai dengan cara menentukan kriteria sebagai dasar untuk melakukan konversi nilai. Adapun kriteria konversi adalah sebagai berikut:

$90\% \leq \text{PPH} \leq 100\%$, tingkat penguasaan sangat tinggi.

$80\% \leq \text{PPH} \leq 89\%$, tingkat penguasaan tinggi.

$65\% \leq \text{PPH} \leq 79\%$, tingkat penguasaan cukup.

$55\% \leq \text{PPH} \leq 64\%$, tingkat penguasaan rendah.

$0\% \leq \text{PPH} \leq 55\%$, tingkat penguasaan sangat rendah.

Keterangan: PPH (Persentase Penilaian Hasil) = NP (Nilai Persen)

6. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi uji kredibilitas dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan

b. Triangulasi

Menurut Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data”. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam materi segitiga masih rendah, karena dari 33 siswa hanya 12 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal diberikan guru matematika kelas VII MTs Swasta Darul Falah masih dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal jika mencapai 75 dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 36,40%.

Berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa melakukan tindakan kelas pada siklus I dari 33 siswa hanya 14 orang yang tuntas dengan persentase 42,42%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 57,60%. Maka dapat disimpulkan siswa MTs Swasta Darul Falah belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan penelitian dapat dilihat adanya peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 75\%$ keatas atau ketuntasan belajar secara individual. Pada tes hasil belajar I jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 30 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 siswa.

D. Simpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes awal sebelum peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan strategi Jigsaw pada mater segitiga di kelas VII MTs swwasta Darul Falah Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 21 orang siswa dan sudah mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 12 orang siswa.
2. Hasil tes belajar siklus I setelah diberi tindakan dengan melalui strategi Jigsaw diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa sebesar 63,50 dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa (42,42%), dan 19 siswa (57,60%) belum mencapai ketuntasan belajar. Selanjutnya pada tes hasil belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa meningkat menjadi 78,94 dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 30 siswa (90,90%), dan 3 siswa (9,1%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 15,44 serta ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 48,48%.
3. Respon belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil obser-vasi yang dilakukan observer bahwa respon belajar siswa yang dinilai oleh observer dalam kategori di bawah ini sudah cukup baik.

c. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan , maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru

Khususnya guru matematika agar lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan strategi Jigsaw dalam pembelajaran matematika agar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, terarah dan pastinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan melalui strategi ini siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran

3. Bagi peneliti

Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi yang berguna untuk dapat melakukan penelitian yang jenisnya sama dan sebagai bahan perbandingan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti yang lain yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan strategi Jigsaw, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meningkatkan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmyanti, Nefi. 2009. *Psikologi Melajar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamjah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Istarani. 2012. *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.